



PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEJADIAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA

Eko Budi Santoso

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya



***Corresponding author**

Eko Budi Santoso

Email :

ekobudisantoso250788@gmail.com

HP: 085330189597

Kata Kunci:

Kanker Serviks;
Pendidikan Kesehatan;
Pengetahuan;
Remaja;

Keywords:

Cervical cancer;
Health Education;
Knowledge;
Adolescent;

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada servik uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina) (shadine, 2009). Faktor risiko terjadinya kanker serviks yaitu usia pertama menikah, paritas, wanita dengan aktivitas seksual tinggi, penggunaan antiseptic, wanita yang merokok, riwayat penyakit kelamin, dan penggunaan kontrasepsi oral (Diananda, 2008). Untuk membuktikan kebenaran terjadinya kanker serviks maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks. Dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat maka dilakukan pre dan post mengenai pengetahuan peserta. Berdasarkan uraian maka, dapat disimpulkan ada hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks, oleh karena itu disarankan pada tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini kemungkinan terjadinya kanker serviks. Sehingga dapat mencegah komplikasi lanjut yang disebabkan kanker serviks. Hasil penyuluhan bahwa ditemukan bahwa banyak masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi. Untuk itu perlunya masyarakat melakukan upaya pencegahan penyakit Kanker Serviks dengan cara menjaga pola makan dan melakukan pemeriksaan sejak dini di pelayanan kesehatan terdekat.

ABSTRACT

Cervical cancer is cancer that occurs in the cervix, an area of the female reproductive organ which is the entrance to the uterus which is located between the uterus (womb) and the sexual tract (vagina) (Shadine, 2009). Risk factors for cervical cancer are age at first marriage, parity, women with high sexual activity, use of antiseptics, women who smoke, history of venereal disease, and use of oral contraceptives (Diananda, 2008). To prove the truth of the occurrence of cervical



cancer, researchers want to examine the relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer. In measuring the success of community service activities, before and after activities are carried out regarding the participants' knowledge. Based on this description, it can be concluded that there is a relationship between parity and age at first marriage and the incidence of cervical cancer, therefore it is recommended for health workers to carry out early detection of the possibility of cervical cancer. So it can prevent further complications due to cervical cancer. The results of the outreach show that many people suffer from high blood pressure. For this reason, people need to make efforts to prevent cervical cancer by maintaining their diet and carrying out early examinations at the nearest health service.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Sampai saat ini, kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan perempuan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Saat ini kanker serviks masih menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. (Diananda, 2008)

Menurut Aminati (2013) menyatakan bahwa kanker leher rahim adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal. Kanker serviks merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks, Yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Sedangkan menurut Rasiji (2010), Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina).

Kanker serviks biasanya menyerang wanita usia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. Menurut Diananda (2008) terdapat Faktor penyebab terjadinya kanker serviks yaitu wanita usia >35 tahun dan Usia pertama kali menikah, wanita dengan aktifitas seksual yang tinggi, penggunaan antiseptik, wanita perokok, riwayat penyakit kelamin, paritas dan penggunaan kontrasepsi oral.

Menurut World Health Organization (WHO), kejadian kanker serviks sekitar 1,5-2 juta kasus setiap tahunnya di seluruh dunia. Prevalensi kasus kanker serviks di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 mengalami kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari negara berkembang, di Asia Selatan, Asia Tenggara, Sub sahara Afrika, Amerika Tengah dan Amerika Selatan . (Diananda, 2008). Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka itu diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. (SDKI, 2015).

Pencegahan dalam kejadian kanker serviks itu sendiri dapat dicegah dengan Menunda menikah dan hubungan seksual di usia dini, tidak berganti-ganti pasangan, Melakukan vaksinasi HPV, menghindari merokok, Tidak mencuci vagina terlalu sering dengan antiseptik, menghindari makanan yang tinggi lemak, Menghindari hubungan seksual terlalu dini, Makan makanan yang mengandung antioksidan dan skrining awal dengan IVA atau Pap smear.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian adalah suatu cara memahami sesuatu melalui penyelidikan atau mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah tersebut, yang

dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya. Jenis pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan penyuluhan kesehatan karena bertujuan untuk melihat seberapa pahamnya remaja berkaitan dengan Kanker Serviks.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan sebuah pentingnya peningkatan pengetahuan berkaitan dengan penyakit hipertensi dan pengecekan secara terstruktur akan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan pada masyarakat RT 11 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 yang dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mendapatkan perizinan dari ketua RT setempat dan dilakukan di rumah salah satu warga yang bersedia.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang hipertensi dan melakukan tindakan pengukuran tekanan darah sangatlah efektif karena di tempat tersebut masih banyak Masyarakat yang rendah pengetahuannya tentang pencegahan hipertensi dan masyarakat belum mendengar informasi yang tepat berkaitan dengan penyakit hipertensi.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Kanker Serviks

Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang Kanker Serviks, pemberian atau peningkatan pemahaman pada remaja dengan pendekatan penyuluhan dan pemberian leaflet sebagai bagian dari bahan membaca. Sebelum diberi materi tentang Kanker Serviks, pengabdian ini memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (Pre Test) untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang Kanker Serviks.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Kanker Serviks Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Kurang	20	66,6
Baik	10	33,3

Sebelum dilakukan pemberian informasi berkaitan dengan penyakit kanker serviks, dan diberikan kembali pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi. Hasil yang diperoleh dari pemberian pertanyaan ulang dari 30 responden didapatkan bahwa 20 (66,6%) peserta kurang paham mengenai penyakit kanker serviks dan 10 (33,3%) peserta yang paham berkaitan dengan kanker serviks

Informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang kanker serviks akan mendorong remaja untuk berperilaku dan menjaga pola makan sebagai bagian dari proses skema pencegahan kanker serviks

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Kanker Serviks Setelah Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Kurang	3	22,2
Baik	27	77,8

Setelah dilakukan pemberian informasi berkaitan dengan penyakit kanker serviks, dan diberikan kembali pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi. Hasil yang diperoleh dari pemberian pertanyaan ulang dari 30 responden didapatkan bahwa 3 (22,2%) peserta kurang paham mengenai penyakit kanker serviks dan 27 (77,7%) peserta yang paham berkaitan dengan kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dilakukannya proses pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sudah ada proses peningkatan pengetahuan yang dialami oleh remaja. Hal ini mendorongnya tingkat pengetahuan remaja memberikan dampak signifikan terhadap proses perubahan berkaitan dengan permasalahan penyakit kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, R. 2008. Mengenal Seluk Beluk Kanker. Kata Hati : Yogyakarta
Aminati, Dini. FINT (ed). 2013. Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks). Brilliant Books: Yogyakarta
Friedman. 2006. Keperawatan Keluarga. Jakarta:EGC
Prawirohardjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka
Rasjidi, Imam. 2009. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto
Savitri, Astrid, dkk. 2015. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim.Yogyakarta: Pustaka Baru Press
Sisca Nida Mayrita dan Nanik Handayani. 2012. Karya Ilmiah Hubungan Paritas dengan kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya: Surabaya



Suparyanto.2010.Konsep Paritas.<http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/10/konsep-paritas-partus.html>

Wiknjosastro, H. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo